
IMPLEMENTASI ETIKA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN BANK SYARIAH

Ridwan Firmansyah¹⁾, Muhamad Naofal Alghifari²⁾, Muhammad Faisal Hakim³⁾, Zahrani Awalia⁴⁾, Sephia Putri Anggraini Aswad⁵⁾, Rafika Rahmawati⁶⁾

Universitas Islam 45 Bekasi

¹⁾ridwanfir236@gmail.com, ²⁾m.naofalalghifari123@gmail.com, ³⁾hakimf037@gmail.com,
⁴⁾zahraniawalia77@gmail.com, ⁵⁾sephiaputrianggrainiaswad@gmail.com,
⁶⁾fika_annaliez@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini mengkaji implementasi etika pendidikan Islam sebagai landasan pengembangan Bank Syariah melalui metode library research. Fokus penelitian melibatkan analisis terhadap literatur-literatur kunci yang membahas hubungan antara etika pendidikan Islam dan perkembangan Bank Syariah. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai etika Islam dalam konteks perbankan syariah serta menyediakan landasan bagi pengembangan bank berbasis prinsip-prinsip syariah. Metode library research digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur-literatur terkait, termasuk teks-teks klasik dan kontemporer, untuk mendukung argumen penelitian. Hasil penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran etika pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Bank Syariah.

Kata kunci : Etika Pendidikan Islam, Bank Syariah, Pengembangan, Literatur, Nilai-nilai Syariah.

Abstract. "This research examines the implementation of Islamic educational ethics as the foundation for the development of Islamic banks through the library research method. The research focuses on the analysis of key literature discussing the relationship between Islamic educational ethics and the development of Islamic banks. The aim of this dedication is to provide in-depth insights into the values of Islamic ethics in the context of Sharia banking and to establish a foundation for the development of banks based on Sharia principles. The library research method is employed to identify and analyze relevant literature, including classical and contemporary texts, to support the research arguments. The findings of this research encompass a deeper understanding of the role of Islamic educational ethics in shaping character and business practices in accordance with Sharia values, with the hope of making a positive contribution to the development of Islamic banks."

Keywords: Islamic Educational Ethics, Islamic Bank, Development, Literature, Sharia Values

PENDAHULUAN

Penting untuk menyoroti keberadaan ketidaksesuaian praktik dengan nilai-nilai Islam sebagai isu krusial yang memerlukan pemahaman mendalam. Fenomena ini mencakup berbagai praktik yang dilakukan di berbagai sektor, termasuk pendidikan dan manajemen, yang sering tidak sejalan dengan ajaran-ajaran Islam.¹ Ketidaksesuaian ini menciptakan ketidakseimbangan antara tindakan yang diambil dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam. Penting untuk memahami bahwa ketidaksesuaian ini tidak hanya bersifat individu, tetapi juga mencakup praktik-praktik dalam skala yang lebih luas, yang kemungkinan besar memberikan dampak pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari ketidaksesuaian ini terhadap aspek-aspek tertentu dalam kehidupan masyarakat, dengan fokus khusus pada pendidikan dan manajemen.² Lebih lanjut, penelitian mengenai pengaruh etika pendidikan Islam terhadap keputusan manajerial menunjukkan kesadaran akan dampak praktik-praktik yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks pengambilan keputusan di bidang manajemen. Ini mencerminkan kebutuhan untuk memahami konsekuensi dari ketidakselarasan tersebut, baik pada tingkat individu maupun tingkat organisasi, dan sejauh mana dampak tersebut dapat diatasi atau dikurangi melalui penerapan etika pendidikan Islam dalam konteks manajerial. Oleh karena itu, latar belakang permasalahan ini memberikan dasar untuk penelitian yang mendalam tentang dampak sosial dan praktis dari ketidaksesuaian antara praktik dan nilai-nilai Islam, khususnya dalam bidang pendidikan dan manajemen.

Kemudian, etika pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari ajaran Islam, mencakup prinsip-prinsip moral dan pedagogi yang diakui. Keunikan etika ini terletak pada potensinya untuk membentuk keputusan dalam ranah manajemen. Oleh karena itu, penelitian menjadi penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana prinsip-prinsip etika pendidikan Islam dapat tercermin dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Dengan mengidentifikasi dampak etika pendidikan Islam pada keputusan manajerial, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang implementasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks manajemen organisasi.

¹ Ranah Kognitif and Ahmad Sabri, "Evaluasi Hasil Belajar . Jenis Dan Model Evaluasi Pendidikan , Program Doktor Pendidikan Islam , Pascasarjana Universitas Islam Negeri" 7 (2023): 28204–20.

² Supiana Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni, "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 193–208, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai etika Islam dapat memengaruhi strategi, kebijakan, dan tindakan manajerial. Menyelidiki hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara nilai-nilai keagamaan dan tindakan praktis dalam pengelolaan organisasi. Dengan demikian, latar belakang permasalahan ini menciptakan kerangka konseptual bagi penelitian, menyoroti relevansi dan kepentingan dalam menjelajahi kaitan antara etika pendidikan Islam dan keputusan manajerial. Penelitian semacam ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru yang bermanfaat untuk pengembangan praktik manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, serta mendorong implementasi etika pendidikan Islam dalam lingkup manajemen organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka atau library research yang digunakan dalam penelitian berjudul "Implementasi Etika Pendidikan Islam Sebagai Landasan Pengembangan Bank Syariah" melibatkan analisis mendalam terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik tersebut. Penelitian ini didasarkan pada eksplorasi dan sintesis berbagai literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait yang terdapat dalam perpustakaan atau basis data online. Proses studi pustaka ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami konsep dan prinsip etika pendidikan Islam yang menjadi dasar bagi pengembangan Bank Syariah.³ Dalam metode ini, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap literatur-literatur yang membahas aspek-aspek kritis terkait implementasi etika pendidikan Islam dalam konteks perbankan syariah.

Analisis terhadap literatur-literatur tersebut membantu peneliti memahami kerangka teoritis, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai yang seharusnya menjadi dasar dalam pengelolaan Bank Syariah secara etis. Selain itu, studi pustaka juga memberikan wawasan terhadap perkembangan terkini dalam bidang tersebut, memungkinkan peneliti untuk menyusun landasan konseptual yang kuat. Dengan mengandalkan metode studi pustaka, penelitian ini berusaha membangun argumentasi yang kokoh untuk mendukung konsep implementasi etika pendidikan Islam sebagai pijakan utama dalam pengembangan Bank Syariah, dengan menggali dan menyintesis pengetahuan dari sumber-sumber literatur yang kredibel dan terpercaya.

³ Abdul Hamid and Muhammad Kamal Zubair, "Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah," *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 16-34, <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1037>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Praktik Bisnis dan Etika Dalam Islam

Dalam konteks ketidaksesuaian praktik dengan nilai-nilai Islam, perlu ditekankan bahwa konsep praktik bisnis dalam Islam mengandung prinsip-prinsip fundamental yang harus dipegang teguh oleh pelaku bisnis. Prinsip-prinsip tersebut mencakup keadilan, kejujuran, dan keadilan ekonomi. Dalam merinci konsep tersebut, praktik bisnis seharusnya mencerminkan distribusi yang adil, penegakan kejujuran dalam setiap transaksi, dan menghindari eksploitasi atau ketidaksetaraan ekonomi.⁴ Oleh karena itu, ketidaksesuaian praktik bisnis dengan nilai-nilai Islam dapat terjadi apabila terdapat ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut, seperti pelanggaran terhadap keadilan dalam pembagian keuntungan atau penggunaan praktik-praktik yang dilarang dalam Islam seperti riba, gharar, dan maysir.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْלוּا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِإِثْمٍ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sebahagian kamu mengambil harta sebahagian yang lain dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa (menghadapkan) sebahagian kamu kepada penguasa untuk berbuat aniaya dengan (mengambil) sebahagian (harta) orang lain dengan jalan yang dosa." (Al-Baqarah: 188)

Ayat ini, yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah (2:188) dalam Al-Qur'an, mengajarkan prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam berbisnis dalam konteks Islam. Ayat ini menekankan larangan terhadap tindakan tidak adil dan penyalahgunaan kekayaan, baik antara individu maupun dalam hubungannya dengan penguasa atau otoritas. Dalam konsep praktis bisnis, ayat ini mengajarkan para pengusaha dan pelaku bisnis Muslim untuk menjauhi segala bentuk penipuan atau pencurian dalam transaksi bisnis mereka. Larangan terhadap mengambil harta sesama dengan cara yang batil (tidak adil atau melanggar hukum) menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan bisnis.

Hal ini menciptakan dasar yang kokoh untuk menjalankan praktik bisnis yang etis dan memastikan keberlanjutan ekonomi yang sehat. Kaitannya dengan etika dalam Islam juga mencakup hubungan dengan penguasa atau otoritas. Ayat ini mengingatkan agar tidak membawa diri kepada penguasa dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan yang tidak

⁴ Indah Muliasari and Dalili Dianati, "Manajemen Laba Dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2019): 157-82, <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i2.47>.

sah atau untuk berkonspirasi dalam merampok harta orang lain. Dengan kata lain, konsep etika Islam menolak praktik-praktik korupsi dan memandangnya sebagai tindakan dosa. Dengan mengikuti ajaran ini, pelaku bisnis Muslim diharapkan untuk menjaga integritas, keadilan, dan etika dalam semua transaksi bisnis mereka.⁵ Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong keselarasan antara aspek material dan spiritual dalam hidup, serta menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Sebagai contoh, ketidaksesuaian praktik dengan nilai-nilai Islam mungkin terwujud dalam pelibatan dalam praktik riba, yang melibatkan penambahan bunga pada pinjaman. Kajian literatur yang mencakup aspek konsep riba, gharar, dan maysir dalam keuangan Islam menjadi penting untuk menyoroiti ketidaksesuaian tersebut. Dengan memahami secara mendalam konsep-konsep tersebut, pelaku bisnis dapat menghindari praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan memastikan bahwa bisnis mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam ajaran agama.⁶ Dengan demikian, perlu adanya kesadaran dan penyesuaian praktik bisnis agar selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, kejujuran, dan keadilan ekonomi.

Dalam konteks ketidaksesuaian praktik dengan nilai-nilai Islam, penelitian terkait etika bisnis Islam menjadi suatu aspek yang penting untuk dieksplorasi. Etika bisnis Islam melibatkan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip moral dan norma-norma yang diatur oleh ajaran Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut seharusnya tercermin dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Melalui penelitian ini, dapat dilakukan analisis terhadap praktik bisnis yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai etika Islam. Dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari etika bisnis Islam, akan lebih mudah mengidentifikasi aspek-aspek tertentu dalam praktik bisnis yang dapat dianggap tidak selaras dengan ajaran Islam. Sehingga, langkah-langkah korektif dapat diambil untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan lebih sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diwariskan oleh Islam.

⁵ Siti Marwiyah, "Penegakan Kode Etik Profesi Di Era Malapraktik Profesi Hukum," 2015, 231.

⁶ Sopian Lubis, "Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi," *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 02, no. 01 (2019): 31-47.

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ
لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا ۗ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ ۗ
وَصَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Dan penuhilah takaran dan timbang dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya." (Al-An'am: 152)

Ayat Al-An'am: 152 memberikan pedoman etika yang sangat relevan dalam konteks bisnis dan praktik bisnis Islam. Ayat ini mengajarkan prinsip keadilan dalam transaksi dan bisnis, mengingatkan umat Islam untuk memenuhi takaran dan timbangan dengan adil. Dalam konteks bisnis, ini dapat diartikan sebagai panggilan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan pertukaran barang atau jasa dilakukan dengan kejujuran dan kesetaraan. Mengukur dan menimbang dengan adil adalah bentuk tanggung jawab dan integritas dalam berbisnis. Lebih lanjut, ayat tersebut mencerminkan prinsip keadilan dalam menentukan beban atau tanggung jawab dalam bisnis. "Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya" menggarisbawahi konsep keberpihakan terhadap keadilan dan ketidakberpihakan terhadap penindasan. Dalam praktik bisnis Islam, hal ini dapat diartikan sebagai perlunya memastikan bahwa beban finansial atau tanggung jawab yang diberikan kepada setiap pihak sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Ini menolak praktik-praktik eksploitasi atau penindasan ekonomi yang dapat merugikan pihak yang lebih lemah. Secara praktis, konsep ini dapat diaplikasikan dalam kebijakan bisnis, pembayaran upah yang adil, dan dalam setiap tahapan bisnis yang melibatkan pertukaran ekonomi.⁷ Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, pelaku bisnis Islam dapat menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan berkeadilan, mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek praktik bisnis mereka.

Pentingnya melibatkan etika bisnis Islam dalam penelitian dan analisis praktik bisnis juga dapat membantu membentuk kesadaran masyarakat bisnis terhadap pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi. Dengan memahami implikasi nilai-nilai etika Islam terhadap bisnis, pelaku bisnis dapat berupaya menciptakan lingkungan

⁷ Tika Rizkinda Nasution, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung, Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan VII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*, vol. 7, 2018.

bisnis yang lebih berintegritas dan berkelanjutan. Sehingga, melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap etika bisnis Islam, dapat terbentuk suatu landasan yang kokoh untuk memandu praktik bisnis menuju kesesuaian dengan nilai-nilai Islam yang lebih baik.⁸

Strategi Perbaikan dan Penerapan Nilai-nilai Islam

Dalam konteks ketidaksesuaian praktik dengan nilai-nilai Islam, penting bagi sebuah organisasi untuk merespons dengan strategi perbaikan yang bertumpu pada penerapan nilai-nilai Islam. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan melakukan tinjauan menyeluruh terhadap strategi organisasi dalam mengalami penyesuaian praktik bisnisnya agar sejalan dengan ajaran Islam. Proses ini mencakup evaluasi mendalam terhadap setiap aspek praktik bisnis, mulai dari pengelolaan keuangan hingga kebijakan sumber daya manusia, guna memastikan bahwa tidak ada praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.

Selain itu, kajian literatur menjadi alat yang sangat berguna dalam membimbing langkah-langkah perbaikan. Dengan merinci pengembangan kebijakan dan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, organisasi dapat membangun dasar yang kuat untuk mendukung transformasi menuju praktik yang lebih sesuai dengan nilai-nilai agama.⁹ Penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis bukan hanya berarti penghindaran terhadap praktik-praktik yang dilarang, tetapi juga menuntut kesadaran dan komitmen untuk memperkuat nilai-nilai positif dalam setiap keputusan dan tindakan organisasional. Dengan demikian, melalui strategi perbaikan yang disusun secara hati-hati dan penerapan nilai-nilai Islam yang konsisten, sebuah organisasi dapat mencapai keselarasan antara praktik bisnisnya dengan ajaran moral Islam yang mendalam.

"Setiap umatku akan masuk surga kecuali yang enggan." Sahabat bertanya, "Siapa yang enggan, ya Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Siapa yang taat kepadaku, masuk surga, dan siapa yang mendurhakai, maka sesungguhnya ia enggan." (Bukhari)

Hadis ini menggambarkan ajaran Nabi Muhammad SAW tentang kriteria masuk surga bagi umatnya. Secara esensial, hadis ini menegaskan bahwa setiap individu dari umat Nabi Muhammad SAW berpotensi masuk surga, kecuali mereka yang dengan sengaja menolak untuk

⁸ Mila Sastika and Chuzaimah Batubara, "Peluang Pengembangan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Pembangunan Desa Yang Berkeadilan," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 3, no. 2 (2023): 3268-81.

⁹ Ilham Arifin, Muhammad Ferdy Yahya Universitas Lambung Mangkurat Fitri, "Etika Bisnis Dalam Islam, Tanggung Jawab, Dan Keberkahan Ekonomi" 1, no. 2023 (2023): 349-56.

melakukannya. Pertanyaan dari seorang sahabat yang ingin memahami siapa yang termasuk dalam kategori "yang enggan" menghasilkan jawaban tegas dari Nabi. Analisis hadis ini dapat diinterpretasikan dalam konteks strategi perbaikan dan penerapan nilai-nilai Islam.¹⁰ Pertama, hadis ini menekankan pentingnya ketaatan terhadap ajaran Islam dan Rasulullah sebagai kunci untuk memasuki surga. Oleh karena itu, dalam strategi perbaikan, umat Islam diingatkan untuk memperkuat kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan, hubungan sosial, dan perilaku sehari-hari. Selanjutnya, hadis ini memberikan dasar bagi penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen dan kepemimpinan. Para pemimpin, baik di tingkat individu maupun organisasi, diingatkan untuk memimpin dengan taat kepada ajaran Islam. Keberhasilan dan masuk surga menjadi hasil dari ketaatan dan ketundukan terhadap petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, pemimpin dan manajer dihimbau untuk mengarahkan kebijakan dan keputusan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menciptakan lingkungan kerja yang adil, etis, dan mengedepankan keadilan.

Prinsip Etika Pendidikan Islam

Pengaruh Etika Pendidikan Islam terhadap Keputusan Manajerial menjadi sebuah isu yang penting dalam konteks pendidikan dan kepemimpinan. Konsep Etika Pendidikan Islam mencakup analisis mendalam terhadap prinsip-prinsip yang mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan kepemimpinan.¹¹ Dalam kerangka ini, terdapat kajian literatur yang bertujuan untuk memahami bagaimana karakter dan kepemimpinan dapat dikembangkan secara berdasarkan ajaran Islam. Prinsip-prinsip etika tersebut tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga diarahkan untuk memberikan panduan praktis dalam mengambil keputusan manajerial yang adil dan beretika.

Analisis terhadap nilai-nilai moral dan kepemimpinan yang mendasari Etika Pendidikan Islam dapat menjadi landasan bagi para pemimpin dalam dunia manajemen untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pengambilan keputusan mereka. Dengan memahami konsep ini, diharapkan para pemimpin dapat menjalankan tugas manajerial

¹⁰ Abdul Basyit, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 187–210, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102>.

¹¹ Ahmad Fauzi, "Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis," *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017, 51–62, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Ahmad-Fauzi.pdf>.

mereka dengan penuh tanggung jawab, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Dengan demikian, pengaruh Etika Pendidikan Islam pada keputusan manajerial tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan sosial dalam perspektif Islam.¹²

Pengaruh Etika Pendidikan Islam terhadap Keputusan Manajerial juga memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks penelitian manajemen. Melalui penelitian ini, fokus utama adalah untuk menggali dan memahami bagaimana nilai-nilai etika pendidikan Islam mempengaruhi proses pengambilan keputusan manajerial. Berbagai aspek etika pendidikan Islam, seperti keadilan, integritas, dan tanggung jawab, dianalisis secara mendalam untuk menentukan dampaknya terhadap kebijakan dan langkah-langkah manajerial yang diambil dalam suatu organisasi. Selain itu, penelitian ini juga mencakup kajian literatur yang membahas implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pengelolaan organisasi.¹³ Dengan mengeksplorasi literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merangkum dan menyajikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai etika Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktek manajemen organisasional.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ ۗ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۗ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۗ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

"Dan Allah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui dan adalah karunia Allah kepada kamu yang besar." (Al-Nisa: 113)

Ayat ini, yang terdapat dalam Surah Al-Nisa (4:113) dalam Al-Qur'an, memberikan pengajaran dan pemahaman tentang konsep etika pendidikan dalam Islam. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah sumber utama pengetahuan dan pengajaran. Allah tidak hanya memberikan petunjuk tentang aspek-aspek agama, tetapi juga memberikan pengajaran terkait aspek-aspek kehidupan sehari-hari, termasuk etika. Dengan demikian,

¹² Universitas KM Muhammadiyah Magelang Jl Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan and Magelang Jawa Tengah, "PENDIDIKAN ISLAM TRANSDISIPLINER DAN SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA Imam Mawardi," 2023.

¹³ Imam Machali and Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*, MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta, vol. 1, 2017.

dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini menyoroti bahwa etika bukanlah sesuatu yang hanya dapat dipahami melalui pengalaman atau akal semata, tetapi juga membutuhkan bimbingan dan ajaran Allah. Konsep etika pendidikan dalam Islam mengandung prinsip bahwa ajaran-ajaran Allah harus menjadi dasar dan pedoman bagi perilaku dan tindakan individu. Ayat ini menegaskan bahwa pengetahuan tentang etika tidak hanya bersumber dari sumber-sumber manusia, tetapi lebih penting lagi, berasal dari Allah sebagai karunia yang besar. Oleh karena itu, dalam konteks etika pendidikan Islam, individu diharapkan untuk mencari petunjuk dan nilai-nilai etika dalam ajaran-ajaran Allah serta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Pendidikan dalam Islam bukan hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang bermoral dan etis sesuai dengan petunjuk Allah. Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran Allah sebagai dasar moralitas dan etika dalam setiap aspek kehidupan.

Integrasi Etika Pendidikan Islam dalam Manajemen dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, penelitian empiris melibatkan analisis mendalam terhadap dampak langsung etika pendidikan Islam terhadap keputusan manajerial. Kedua, melalui kajian literatur, penelitian ini mencoba menguraikan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara konkret dalam pengelolaan organisasi. Keseluruhan penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran etika pendidikan Islam dalam membentuk tata kelola organisasi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemikiran dan praktik manajerial yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam dalam konteks keputusan manajerial dan operasional organisasi.¹⁵

Peran Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Bank Syariah

Prinsip etika pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam pengembangan bank syariah, yang merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Salah satu prinsip utama dalam konteks ini adalah adil dan bermoral. Etika Islam menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem keuangan. Dalam konteks bank syariah, prinsip ini tercermin dalam pemberian pinjaman dan

¹⁴ Muhammad Rasali, "Etika Guru Dan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 2021, X, http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3824/1/Skripsi_RASALI.pdf.

¹⁵ Refi Mariska and Chuzaimah Batubara, "Implementasi Manajemen Syariah Sebagai Pengembangan Keuangan Dan Bisnis Berkelanjutan Pada Industri Halal," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 3, no. 1 (2023): 551-63.

investasi yang harus memenuhi kriteria syariah, tidak mengeksploitasi pihak yang lebih lemah, serta mendukung keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan sosial.¹⁶ Dengan demikian, prinsip adil dan bermoral menjadi pijakan dalam pengelolaan dana dan penawaran layanan keuangan yang sesuai dengan norma-norma Islam.

Selain itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas juga merupakan landasan utama etika pendidikan Islam dalam konteks bank syariah. Islam mendorong umatnya untuk berlaku jujur, terbuka, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan. Dalam operasional bank syariah, hal ini tercermin dalam kewajiban untuk memberikan informasi yang jelas kepada para pemegang rekening, nasabah, dan pihak terkait lainnya. Penerapan prinsip ini mendukung terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan memperkuat fondasi ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mematuhi prinsip etika pendidikan Islam ini, bank syariah dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam Islam.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآءِ إِلَى الْحُكَامِ لِتَأْكُلُوا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah kamu makan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa harta kamu kepada hakim (penguasa negeri) dengan maksud supaya kamu dapat memakan sebagian harta orang lain dengan jalan yang dosa sedang kamu mengetahui." (Al-Baqarah: 188)

Ayat Al-Baqarah: 188 yang menyatakan, "Dan janganlah kamu makan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa harta kamu kepada hakim (penguasa negeri) dengan maksud supaya kamu dapat memakan sebagian harta orang lain dengan jalan yang dosa sedang kamu mengetahui," memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks Peran Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Bank Syariah.¹⁷ Pertama-tama, ayat ini menyoroti pentingnya keadilan dan etika dalam transaksi keuangan. Larangan untuk makan harta dengan cara yang batil menunjukkan bahwa dalam lingkungan bisnis atau keuangan, Islam mewajibkan adanya keadilan dan transparansi. Ini menciptakan dasar bagi

¹⁶ A. Chairul Hadi, "Corporate Social Responsibility Dan Zakat Perusahaan Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam," *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 2 (2016): 229–40, <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4453>.

¹⁷ Ali Syukron, "CSR Dalam Perspektif Islam Dan Perbankan," *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2015): 1–22.

prinsip-prinsip yang terkandung dalam sistem keuangan syariah, di mana segala transaksi harus mematuhi norma-norma etika Islam. Kemudian, ayat ini juga menegaskan larangan membawa harta kepada hakim dengan tujuan memakan sebagian harta orang lain dengan cara yang tidak adil.

Hal ini memperingatkan terhadap tindakan penyalahgunaan kekuasaan dan pelanggaran etika dalam urusan keuangan. Dalam konteks pengembangan Bank Syariah, ayat ini menegaskan perlunya menghindari praktik-praktik yang melanggar prinsip-prinsip keadilan, serta menekankan pentingnya penguasa dan pengambil kebijakan untuk memastikan implementasi hukum dan etika Islam dalam sektor keuangan. Dengan menginterpretasikan ayat ini dalam konteks Peran Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Bank Syariah, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam harus memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman yang benar terkait prinsip-prinsip etika, keadilan, dan transparansi dalam operasional bank syariah, serta melibatkan pihak-pihak terkait untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap transaksi keuangan.¹⁸

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Janganlah seorang di antara kalian mengambil harta saudaranya, secara tidak adil. Barangsiapa yang mengambil harta saudaranya dengan cara yang tidak adil, maka hendaklah dia mengembalikannya, sebelum datang hari di mana tidak ada dinar dan dirham, pada hari itu dosa-dosa akan diambil dari amal perbuatan masing-masing, dan jika tidak cukup, maka dosa-dosa mereka akan diambil dan ditimpakan kepada orang yang dianiayai." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menyoroti prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam Islam, yang memiliki kaitan erat dengan peran pendidikan Islam terhadap pengembangan Bank Syariah. Dalam hadis tersebut, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menegaskan pentingnya keadilan dalam memperlakukan harta benda sesama muslim. Prinsip ini memiliki implikasi signifikan dalam konteks Bank Syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, termasuk keadilan dalam transaksi keuangan. Pendidikan Islam dalam konteks Bank Syariah harus menekankan nilai-nilai etika, keadilan, dan transparansi dalam semua aspek operasional.¹⁹

¹⁸ Hani Werdi Apriyanti, "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2017): 131, <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.131-140>.

¹⁹ Wahyu Tri Marwono, "STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM Muhamad Syahrul Adin S1 Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Pembangunan Nasional Email : 2210116028@mahasiwa.Upvj.Ac.Id Irfaan Fadhiil S1 Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universita," no. December (2023).

Hadis ini memberikan dasar moral yang kuat untuk menekankan pentingnya penyelesaian transaksi keuangan dengan adil dan tanpa penyalahgunaan hak-hak ekonomi sesama muslim. Bank Syariah, sebagai lembaga keuangan Islam, diharapkan untuk memastikan bahwa proses pemberian dan pengembalian pinjaman, investasi, dan transaksi keuangan lainnya dilakukan dengan adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, hadis ini juga mencerminkan perspektif panjang pandang Islam terhadap akhirat dan pertanggungjawaban di hari kiamat. Rasulullah mengingatkan bahwa pada saat yang akan datang, harta dan uang tidak lagi memiliki nilai, tetapi dosa-dosa yang dilakukan akan menjadi beban berat. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam pengembangan Bank Syariah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek teknis keuangan, tetapi juga membimbing para pelaku bisnis dan perbankan untuk memahami nilai-nilai moral, etika, dan keadilan yang mendasari setiap transaksi mereka.

Konsep keadilan dan larangan mengambil harta saudara secara tidak adil sangat konsisten dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menjadi dasar bagi Bank Syariah. Dalam pengembangan Bank Syariah, transparansi, keadilan, dan etika bisnis yang Islami menjadi landasan yang harus dipegang teguh.²⁰ Bank Syariah diharapkan menghindari praktik-praktik yang melanggar prinsip keadilan, seperti riba (bunga) dan ketidakjelasan dalam transaksi keuangan. Dengan demikian, hadis ini dapat diinterpretasikan sebagai panggilan untuk mendidik dan membentuk praktisi keuangan Islam yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keadilan, etika bisnis Islam, dan kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah. Pendidikan Islam di bidang perbankan syariah bukan hanya tentang pemahaman teknis, tetapi juga memasukkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap aspek kehidupan bisnis dan keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi etika pendidikan islam sebagai landasan pengembangan bank syariah memiliki pernyataan lebih lanjut dalam praktiknya seperti :

1. konsep praktik bisnis dalam Islam mengandung prinsip-prinsip fundamental yang harus dipegang teguh oleh pelaku bisnis. Prinsip-prinsip tersebut mencakup keadilan, kejujuran, dan keadilan ekonomi.

²⁰ Abdul Aziz et al., *Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, 2013, www.cvalfabeta.com.

2. Pendidikan Islam memberikan landasan moral dan etis bagi para pemimpin organisasi, membantu mereka menjalankan tanggung jawab manajerial dengan penuh kejujuran, integritas, dan keadilan. Proses pembentukan karakter ini memainkan peran kunci dalam membentuk pemimpin yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga bertanggung jawab secara moral.

Saran

Saran untuk penelitian ini dapat diarahkan pada beberapa aspek yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansi implementasi Etika Pendidikan Islam sebagai landasan pengembangan Bank Syariah.

1. Disarankan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang strategi konkret yang dapat diterapkan oleh Bank Syariah dalam menerapkan Etika Pendidikan Islam. Ini dapat mencakup penyusunan pedoman praktis dan implementasi yang memadukan prinsip-prinsip Islam dengan kebutuhan praktis industri perbankan.
2. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada evaluasi dampak praktik implementasi Etika Pendidikan Islam terhadap citra dan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. Melibatkan pemangku kepentingan, seperti nasabah dan masyarakat umum, dapat memberikan wawasan berharga mengenai persepsi mereka terhadap kepatuhan Bank Syariah terhadap nilai-nilai Islam. Rekomendasi praktis untuk memperkuat keterlibatan dan pemahaman masyarakat terkait nilai-nilai etika Islam dapat menjadi kontribusi berarti dalam meningkatkan reputasi dan daya saing Bank Syariah. Selain itu, disarankan agar penelitian ini memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) di Bank Syariah.
3. Peningkatan pemahaman dan kesadaran karyawan tentang Etika Pendidikan Islam dapat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan implementasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasional dan kebijakan perbankan. Melalui pelatihan dan pendidikan kontinu, Bank Syariah dapat memastikan bahwa karyawan memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip etika Islam, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih etis dan mendukung pengembangan bank secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Hani Werdi. "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2017): 131. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.131-140>.
- Aziz, Abdul, M Ag, Kata Pengantar, and Prof H Maksu Mukhtar. *Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, 2013. www.cvalfabeta.com.
- Basyit, Abdul. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 187–210. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102>.
- Fauzi, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis." *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017, 51–62. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Ahmad-Fauzi.pdf>.
- Fitri, Ilham Arifin, Muhammad Ferdy Yahya Universitas Lambung Mangkurat. "Etika Bisnis Dalam Islam, Tanggung Jawab, Dan Keberkahan Ekonomi" 1, no. 2023 (2023): 349–56.
- Hadi, A. Chairul. "Corporate Social Responsibility Dan Zakat Perusahaan Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 2 (2016): 229–40. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4453>.
- Hamid, Abdul, and Muhammad Kamal Zubair. "Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah." *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 16–34. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1037>.
- Kognitif, Ranah, and Ahmad Sabri. "Evaluasi Hasil Belajar . Jenis Dan Model Evaluasi Pendidikan , Program Doktor Pendidikan Islam , Pascasarjana Universitas Islam Negeri" 7 (2023): 28204–20.
- Lubis, Sopian. "Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi." *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 02, no. 01 (2019): 31–47.
- Machali, Imam, and Noor Hamid. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*. MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta. Vol. 1, 2017.
- Mariska, Refi, and Chuzaimah Batubara. "Implementasi Manajemen Syariah Sebagai Pengembangan Keuangan Dan Bisnis Berkelanjutan Pada Industri Halal." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 3, no. 1 (2023): 551–63.
- Marwiyah, Siti. "Penegakan Kode Etik Profesi Di Era Malapraktik Profesi Hukum," 2015, 231.
- Marwono, Wahyu Tri. "STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM Muhamad Syahrul Adin S1 Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Pembangunan Nasional Email : 2210116028@mahasiwa.Upvj.Ac.Id Irfaan Fadhiil S1 Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universita," no. December (2023).
- Muhammadiyah Magelang Jl Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan, Universitas KM, and Magelang Jawa Tengah. "PENDIDIKAN ISLAM TRANSDISIPLINER DAN SUMBER DAYA

MANUSIA INDONESIA Imam Mawardi," 2023.

- Muliasari, Indah, and Dalili Dianati. "Manajemen Laba Dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2019): 157–82. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i2.47>.
- Nasution, Tika Rizkinda. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan Viii Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan VII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tebung*. Vol. 7, 2018.
- Rasali, Muhammad. "Etika Guru Dan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 2021, X. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3824/1/Skripsi_RASALI.pdf.
- Sastika, Mila, and Chuzaimah Batubara. "Peluang Pengembangan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Pembangunan Desa Yang Berkeadilan." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 3, no. 2 (2023): 3268–81.
- Supiana, Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni. "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.
- Syukron, Ali. "CSR Dalam Perspektif Islam Dan Perbankan." *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2015): 1–22.